


LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENGUMPULAN DATA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 1 Singaraja - Bali Telp. (0362) 26830
 Email : ganesh@ugm.ac.id Website : <http://www.ganesh.ac.id>

Nomor : 255/UN48.13.1/01/2021 Singaraja, 11 Februari 2021
 Lamp. : -
 Hal : Pengumpulan Data

Kepada Yth Kopi Paksiob "Camping Lumik"
 di
 Tembat

Dengan Hormat,


Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah berkenan menerima mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama	: Kadak Hela Puspita Dewi
NIM	: 1717051257
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan/Prodi	: Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan



Dr. Dwi. Ni Made Susi, M. Si.
 NID. 196810291993032001

Gambar 12

Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN 2

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Lampiran 01. Draft Wawancara

Tahap Pertama

a. Ditujukan Untuk Pemilik Usaha

1. Apa posisi ibu/bapak pada usaha ini?
2. Dari tahun berapa usaha ini berdiri ibu/bapak?
3. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?
4. Dimana alamat dari usaha ibu/bapak?
5. Ibu/bapak membuat produk apa saja?
6. Dimana saja ibu/bapak menjual produknya?
7. Apakah ibu/bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan ibu/bapak?
8. Sumber modal ibu/bapak berasal darimana? Apakah milik pribadi (tabungan) atau berasal dari pinjaman?
9. Kendala apa saja yang ibu/bapak alami selama membangun usaha?
10. Bagaimana spesifikasi ibu/bapak dalam menerima anggota?
11. Apa saja yang dikerjakan oleh karyawan ibu/bapak?
12. Siapa yang membuat catatan keuangan? Apakah ibu/bapak sendiri atau ada karyawan akuntan?

13. Dalam membuat pencatatan laporan keuangan, apakah ibu/bapak melakukannya setiap hari ?
14. Sejak kapan ibu/bapak membuat catatan keuangan?
15. Apa tujuan ibu/bapak dalam membuat catatan keuangan?
16. Apakah selama ini ada kendala dalam membuat catatan keuangan?
17. Bagaimana ibu/bapak membuat catatan keuangan?
18. Jika ada pembelian secara kredit, bagaimana ibu/bapak membuat catatan keuangannya?
19. Transaksi apa saja yang ibu/bapak masukkan ke dalam pencatatan keuangan?
20. Apakah saat ini ibu/bapak masih membuat catatan keuangan?
21. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha?
22. Menurut ibu/bapak apakah akuntansi itu penting?
23. Kenapa ibu/bapak tidak membuat pencatatan akuntansi?
24. Apakah bu/bapak pernah mendengar mengenai SAK EMKM?
25. Apa ibu/bapak pernah mengikuti sosialisasi SAK EMKM?
26. Apakah ibu/bapak membuat pencatatan akuntansi serta laporan keuangan?
27. Apa yang ibu/bapak tahu mengenai laporan keuangan SAK EMKM?
28. Kapan terakhir kali ibu/bapak membuat laporan keuangan?
29. Kapan terakhir kali ibu/bapak melakukan pinjaman?
30. Apakah ibu/bapak tahu tentang konsep entitas bisnis?
31. Apakah ibu/bapak tahu adanya penerbitan SAK EMKM?

32. Kendala apa saja yang ibu/bapak hadapi ketika akan mengimplementasikan SAK EMKM?
33. Apa strategi ibu/bapak untuk mengembangkan usaha ini, karena seperti yang diketahui sebelumnya ibu/bapak tidak memiliki catatan keuangan yang sesuai SAK EMKM?

b. Ditujukan Untuk Karyawan Usaha:

1. Siapa nama ibu/bapak?
2. Berapa umur ibu/bapak?
3. Darimana ibu/bapak berasal?
4. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?
5. Apa posisi ibu/bapak pada usaha ini?
6. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?
7. Karena sebelumnya sudah mengetahui tentang akuntansi, lalu bagaimana ibu/bapak dapat membantu pemilik usaha untuk membuat catatan keuangan?
8. Bagaimana ibu/bapak membantu pemilik usaha untuk melakukan rekapitulasi catatan keuangan?
9. Apakah ibu/bapak tahu tentang penerbitan SAK EMKM?

Tahap kedua

Identifikasi kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM

A. Identifikasi Praktik Akuntansi:

1. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan kas?
2. Apakah ibu/bapak setiap hari membuat catatan kas?

3. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan pembelian?
4. Apakah ibu/bapak setiap hari membuat catatan pembelian?
5. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan penjualan?
6. Apakah ibu/bapak setiap hari membuat catatan penjualan?
7. Bagaimana ibu/bapak melakukan rekapitulasi catatan penjualan?
8. Apakah ibu/bapak membuat catatan piutang dan utang?
9. Apakah ibu/bapak melakukan pemisahan modal?
10. Sejak kapan ibu/bapak melakukan pemisahan modal?
11. Apakah ibu/bapak menyimpan bukti transaksi?

B. Identifikasi Sumber Daya Manusia:

1. Tingkat Pendidikan

- Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

2. Pengetahuan Akuntansi

- Apa yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?
- Menurut ibu/bapak apa tujuan pembuatan laporan keuangan?
- Menurut ibu/bapak apakah penyajian laporan keuangan itu penting?
- Apa yang ibu/bapak ketahui mengenai SAK EMKM?
- Apakah ibu/bapak tahu mengenai akuntansi? Apa saja yang ibu/bapak ketahui selama bekerja disini?

3. Identifikasi Pencatatan Laporan Keuangan

- Apakah ibu/bapak tahu mengenai laporan keuangan SAK EMKM?
- Apakah ibu/bapak tahu mengenai asset?
- Apakah ibu/bapak tahu tentang liabilitas?
- Apakah ibu/bapak tahu apa itu penghasilan?

- Apakah ibu/bapak tahu mengenai beban?
- Kapan terakhir kali ibu/bapak membuat laporan keuangan?
- Apakah ibu/bapak tahu mengenai laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM?
- Apakah ibu/bapak tahu mengenai laporan laba rugi sesuai SAK EMKM?
- Apakah ibu/bapak tahu mengenai catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM?

4. Identifikasi Konsep entitas bisnis

- Apa ibu/bapak tahu tentang konsep entitas bisnis?
- Apakah ibu/bapak melakukan pemisahan harta pribadi?
- Bagaimana ibu/bapak melakukan pemisahan harta pribadi?

5. Identifikasi Pengetahuan Tentang SAK EMKM

- Apakah ibu/bapak tahu adanya penerbitan SAK EMKM?
- Bagaimana ibu/bapak dapat mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM?
- Apakah sebelumnya ibu/bapak pernah ingin mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM?
- Apakah ada kesiapan bagi ibu/bapak untuk membuat pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM?

C. Identifikasi Kendala Pelaku Usaha:

1. Kendala apa saja yang ibu/bapak hadapi ketika akan mengimplementasikan SAK EMKM?

2. Apa strategi ibu/bapak untuk mengembangkan usaha ini, karena seperti yang diketahui sebelumnya ibu/bapak tidak memiliki catatan keuangan yang sesuai SAK EMKM?

Lampiran 02. Hasil Wawancara

Ditujukan untuk pemilik usaha

Nama Pemilik : Gede Arisubawa

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

1. Apa posisi ibu/bapak pada usaha ini?
Responden: Saya sebagai pemilik dalam usaha ini
2. Dari tahun berapa usaha ini berdiri ibu/bapak?
Responden: Usaha ini berdiri dari tahun 2004
3. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?
Responden: Pendidikan terakhir saya SMA
4. Dimana alamat dari usaha ibu/bapak?
Responden: Usaha ini beralamat di Jl. Singaraja - Denpasar
5. Ibu/bapak membuat produk apa saja?
Responden: Produk yang saya buat hanya bubuk kopi saja.
6. Dimana saja ibu/bapak menjual produknya?
Responden: Saya menjual produknya di toko-toko sekitar, bahkan kemarin sudah sampai ke daerah luar sampai Desa Pupuan.
7. Apakah ibu/bapak memiliki karyawan? Berapa jumlah karyawan ibu/bapak?
Responden: Iya, saya memiliki 4 karyawan

8. Sumber modal ibu/bapak berasal darimana? Apakah milik pribadi (tabungan) atau berasal dari pinjaman?

Responden: Modal usaha saya berasal dari tabungan pribadi

9. Apakah usaha ibu/bapak sudah memiliki ijin usaha?

Responden: Iya saya sudah membuat surat ijin usaha

10. Apakah ijin usaha ibu/bapak masih aktif?

Responden: Surat ijin saya aktif sampai tahun 2016 dan belum saya perpanjang untuk tahun ini

11. Kendala apa saja yang ibu/bapak alami selama membangun usaha?

Responden: Saya terkendala pada pencatatan laporan keuangan dan kesulitan permodalan dari pihak perbankan.

12. Bagaimana spesifikasi ibu/bapak dalam menerima anggota?

Responden: Untuk urusan karyawan saya tidak memperhitungkan pendidikan terakhirnya bagaimana, karena saya disini menerima karyawan yang mau bekerja harian. Jadi, spesifikasi khusus seperti itu, saya tidak terlalu memperhatikannya.

13. Apa saja yang dikerjakan oleh karyawan ibu/bapak?

Responden: Untuk pembagian tugasnya itu sih ada yang bertugas memilah biji kopi, jadi alasan saya menggunakan tenaga manusia untuk pemilahan biji kopi itu biar lebih teliti dalam memilih bijiannya dik biasanya kan ada saja tu yang satu biji yang agak rusak, agak berlubang, kemudian ada yang sudah dimakan rayap. Pemilihan biji kopi ini sangat mempengaruhi kualitas bubuknya nanti dik, selain itu tugas lainnya disini mereka membungkus biji kopi, menyangrai biji kopi, dan menimbang biji kopi.

14. Siapa yang membuat catatan keuangan? Apakah ibu/bapak sendiri atau ada karyawan akuntan?

Responden: Dalam pembuatan catatan keuangan itu saya sendiri yang membuatnya dan dibantu karyawan untuk pengumpulan catatan keuangan.

15. Dalam membuat pencatatan laporan keuangan, apakah ibu/bapak melakukannya setiap hari ?

Responden: Pencatatannya sendiri tidak rutin saya lakukan, karena terkadang saya mengalami kerugian dan tidak sesuai (balance).

16. Sejak kapan ibu/bapak membuat catatan keuangan?

Responden: Saya sudah membuat catatan keuangan sejak awal usaha saya berdiri, walaupun saya masih kesulitan dalam pemahaman mengenai laporan keuangan, tapi saya masih membuat catatan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan pada usaha saya ini.

17. Apa tujuan ibu/bapak dalam membuat catatan keuangan?

Responden: Awalnya saya ingin tahu bagaimana perkembangan usaha saya dari waktu ke waktu, namun karena kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan membuat laporan keuangan yang saya hasilkan kurang rapi.

18. Apakah selama ini ada kendala dalam membuat catatan keuangan?

Responden: Dalam membuat catatan keuangan, saya masih terkendala pada pengetahuan mengenai laporan keuangan dan kurangnya sumber daya manusia yang dapat memandu saya dalam pembuatan laporan keuangan.

19. Bagaimana ibu/bapak membuat catatan keuangan?

Responden: Saya membuat catatan keuangan yang seadanya saja, sebisa saya mengerti.

20. Jika ada pembelian secara kredit, bagaimana ibu/bapak membuat catatan keuangannya?

Responden: Saya tidak pernah melakukan pembelian secara kredit, saya selalu membayarnya secara tunai. Mulai dari pembelian biji kopi, kompor, hingga pembungkus plastic saya selalu membayarnya secara tunai dik. Saya begitu agar nanti tidak berceceran dik.

21. Transaksi apa saja yang ibu/bapak masukkan ke dalam pencatatan keuangan?

Responden: Transaksi yang saya masukkan ke dalam catatan keuangan saya seperti kas, peralatan, modal, utang, gaji dan pendapatan.

22. Apakah saat ini ibu/bapak masih membuat catatan keuangan?

Responden: Pada awal usaha saya memang membuat catatan keuangan, namun karena kurangnya pemahaman dan seringnya mengalami kerugian akhirnya saya memutuskan untuk berhenti membuat catatan keuangan.

23. Apakah ibu/bapak sudah melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha?

Responden: Untuk pembelian bahan-bahan saya mencatatnya di beberapa buku kecil, seperti nota dan buku tulis dik. Untuk hasil penjualan dari produknya langsung masuk ke kantong pribadi dik, tanpa melakukan pencatatan ke catatan keuangan. Karena menurut saya, hal itu tidak terlalu penting untuk dilakukan dik, karena tujuan saya berjualan itu untuk diri sendiri saja dik.

24. Menurut ibu/bapak apakah akuntansi itu penting?

Responden: Menurut saya akuntansi itu penting untuk diterapkan pada setiap usaha. terutama untuk mengetahui perkembangan usaha yang dibangun.

25. Kenapa ibu/bapak tidak membuat pencatatan akuntansi?

Responden: Menurut saya pencatatan akuntansi itu rumit, terutama bagi saya yang masih kurang pemahaman mengenai akuntansi.

26. Apakah ibu/bapak pernah mendengar mengenai SAK EMKM?

Responden: Saya tahu mengenai SAK EMKM melalui handphone saya, apalagi saya memang sering bermain gadget. Namun, saya masih belum memahami dengan baik tentang SAK EMKM.

27. Apa ibu/bapak pernah mengikuti sosialisasi SAK EMKM?

Responden: Saya sebelumnya tidak pernah mengikuti sosialisasi apapun mengenai SAK EMKM.

28. Apa yang ibu/bapak tahu mengenai laporan keuangan SAK EMKM?

Responden: Saya kurang tahu mengenai laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

29. Kapan terakhir kali ibu/bapak membuat laporan keuangan?

Responden: Saya sudah lupa kapan terakhir kali membuat laporan keuangan, karena saya jarang membuatnya. Jika memang diperlukan, maka saya akan membuatnya.

30. Bagaimana terakhir kali ibu/bapak melakukan pinjaman?

Responden: Terakhir kali saya melakukan pinjaman sekitar 3 bulan yang lalu, itupun saya menggunakan anggaran.

31. Apakah ibu/bapak tahu tentang konsep entitas bisnis?

Responden: Saya belum mengetahui tentang konsep entitas bisnis itu seperti apa, apalagi saya terkendala pemahaman dan sosialisasi tentang SAK EMKM.

32. Kendala apa saja yang ibu/bapak hadapi ketika akan mengimplementasikan SAK EMKM?

Responden: Kendala saya dalam mengimplementasikan SAK EMKM adalah tidak adanya jasa akuntan yang dapat membantu atau membimbing saya dalam memahami SAK EMKM. Kendala lain yang saya hadapi yakni kurangnya mengikuti sosialisasi tentang SAK EMKM.

33. Apa strategi ibu/bapak untuk mengembangkan usaha ini, karena seperti yang diketahui sebelumnya ibu/bapak tidak memiliki catatan keuangan yang sesuai SAK EMKM?

Responden: Saya memang membuat beberapa catatan keuangan namun karena kendala pengetahuan jadi saya hanya membuat catatan keuangan secara sederhana, kendala lain yang saya hadapi juga tidak adanya SDM yang memahami dan menguasai dibidang akuntansi, jadi masih bingung tidak ada yang memandu. Selain itu, kendala lain yang saya hadapi adalah tidak pernah mengikuti sosialisasi apapun termasuk sosialisasi mengenai SAK EMKM.

Ditujukan Untuk Karyawan Usaha

Nama Karyawan : Luh Warniti

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

10. Siapa nama ibu/bapak?

Responden: Nama saya Luh Warniti

11. Berapa umur ibu/bapak?

Responden: Umur saya 50 tahun

12. Darimana ibu/bapak berasal?

Responden: Saya berasal dari Desa Gitgit

13. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMP

14. Apa posisi ibu/bapak pada usaha ini?

Responden: Saya istri pemilik usaha

15. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Saya tidak tahu tentang catatan keuangan

16. Apakah ibu/bapak tahu tentang penerbitan SAK EMKM?

Responden: Saya tidak tahu mengenai penerbitan SAK EMKM.

Ditujukan Untuk Karyawan Usaha

Nama Karyawan : Nyoman Suciani

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

1. Siapa nama ibu/bapak?

Responden: Nama saya Nyoman Suciani

2. Berapa umur ibu/bapak?

Responden: Umur saya 50 tahun

3. Darimana ibu/bapak berasal?

Responden: Saya berasal dari Desa Gitgit

4. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMP

5. Apa posisi ibu/bapak pada usaha ini?

Responden: Posisi saya pada usaha ini adalah karyawan dan membantu pemilik usaha untuk mengumpulkan bukti penjualan maupun pembelian.

6. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Kurang tau sih dik tentang catatan keuangan gitu, lengkapnya bagaimana, buatnya bagaimana, masih kurang paham.

7. Karena sebelumnya sudah mengetahui tentang akuntansi, lalu bagaimana ibu/bapak dapat membantu pemilik usaha untuk membuat catatan keuangan?

Responden: Saya hanya membantu pemilik usaha untuk mengumpulkan bukti penjualan dan pembelian dari toko sekitar. Sisanya saya kurang tahu.

8. Bagaimana ibu/bapak membantu pemilik usaha untuk melakukan rekapitulasi catatan keuangan?

Responden: Saya membantu pemilik usaha dengan cara mencatat pembelian biji kopi untuk kiloan, dan kadang-kadang saya juga mengambil nota hasil penjualan di toko-toko.

9. Apakah ibu/bapak tahu tentang penerbitan SAK EMKM?

Responden: Saya tidak tahu mengenai penerbitan SAK EMKM

Ditujukan Untuk Karyawan Usaha

Nama Karyawan : Ketut Bagus Artayasa

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

1. Siapa nama ibu/bapak?

Responden: Nama saya Ketut Bagus Artayasa

2. Berapa umur ibu/bapak?

Responden: Umur saya 18 tahun

3. Darimana ibu/bapak berasal?

Responden: Saya berasal dari Desa Pumahan

4. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMA

5. Apa posisi ibu/bapak pada usaha ini?

Responden: Posisi saya di usaha ini adalah sebagai karyawan, saya membantu pada bagian mesin penggiling kopi karena itu perlu diawasi dan sesekali di cek agar kematangannya pas.

6. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Menurut saya catatan keuangan itu adalah catatan yang isinya menyangkut tentang pembelian, penjualan, piutang, dan utang. Laporan keuangan itu dibuat agar kita bisa tahu bagaimana perkembangan usaha kita, dan untuk akun-akun yang di pos itu ada asset, kas, modal, piutang, utang dan beban-beban.

7. Karena sebelumnya sudah mengetahui tentang akuntansi, lalu bagaimana ibu/bapak dapat membantu pemilik usaha untuk membuat catatan keuangan?

Responden: Saya tahu apa itu Akuntansi dan apa saja yang termasuk di dalamnya, tapi saya masih belum siap untuk membantu pemilik usaha dalam membuat catatan akuntansi. Membuat catatan keuangan kan harus teliti mbak, jadi saya takut nanti salah catat.

8. Apakah ibu/bapak tahu tentang penerbitan SAK EMKM?

Responden: SAK EMKM belum pernah saya dengar sebelumnya dan sosialisasinya juga.

Ditujukan Untuk Karyawan

Nama Karyawan : Made Mertayasa

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

1. Siapa nama ibu/bapak?

Responden: Nama saya Made Mertayasa

2. Berapa umur ibu/bapak?

Responden: Umur saya 48 tahun

3. Darimana ibu/bapak berasal?

Responden: Saya berasal dari Desa Gitgit

4. Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMA

5. Apa posisi ibu/bapak pada usaha ini?

Responden: Posisi saya di usaha ini sebagai karyawan, saya bertugas untuk menimbang dan membungkus bubuk kopi.

6. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Menurut saya, catatan keuangan itu untuk mencatat proses jual beli aja, untuk bentuk dan kelengkapan isinya saya tidak tahu.

7. Apakah ibu/bapak tahu tentang penerbitan SAK EMKM?

Responden: Sosialisasi tentang SAK EMKM belum pernah saya ikuti dik, dan saya tidak tahu itu apa.

Tahap kedua

Identifikasi Kesiapan Pelaku Usaha Dalam Implementasi SAK EMKM

Nama Responden : Gede Arisubawa (52)

Posisi : Pemilik Usaha

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih

A. Identifikasi Praktik Akuntansi

12. Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai praktik akuntansi yang diterapkan pada pembangunan usaha?

Responden: Menurut saya praktik akuntansi itu perlu dilakukan, terutama untuk mengetahui perkembangan usaha yang sedang dibangun.

13. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan kas?

Responden: Menurut saya, catatan kas itu catatan yang isinya proses jual beli selama pembangunan usaha. Penjualan dan pembelian itu saya masukkan ke catatan kas, setau saya sih seperti itu. Biasanya yang saya catat itu seperti pembelian gass, bahan baku (biji kopi), dan bayar lain-lain.

14. Apakah ibu/bapak setiap hari membuat catatan kas?

Responden: Saya jarang membuat catatan kas, karena saya sering lupa untuk melakukan pencatatan apalagi kalau saya melakukan pembelian yang tidak teratur dan secara tunai.

15. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan pembelian?

Responden: Saya buat catatan pembelian itu biar saya tahu kalau saya belanja apa saja, beli apa saja, dan belinya itu di siapa. Takutnya kan jika saya beli kredit itu nanti kelupaan, tapi saya tidak pernah sih belanja secara kredit.

16. Apakah ibu/bapak setiap hari membuat catatan pembelian?

Responden: Catatan pembelian kadang-kadang saya buat dan itupun kalau saya ingat. Kalau sudah lupa ya saya tidak tahu taruh dimana.

17. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang catatan penjualan?

Responden: Isi catatan penjualan yang saya buat itu hasil penjualan produk saya di toko dan warung sekitar, biasanya saya memasukkan pesanan produk ke catatan penjualan. Saya buat catatan keuangan itu biar saya ingat kalau ada pesanan dari toko-toko, tapi ya gitu kalau saya sudah rekap catatan penjualan yang kecil-kecil (nota) itu saya sudah lupa taruh dimana, jadi kadang-kadang saja menaruhnya dimana.

18. Apakah ibu/bapak setiap hari membuat catatan penjualan?

Responden: Kadang saya buat catatan penjualan kadang juga saya tidak membuatnya.

19. Bagaimana ibu/bapak melakukan rekapitulasi catatan penjualan?

Responden: Untuk rekapitulasi catatan penjualan saya dibantu oleh Ibu Suciani (50). Beliau membantu saya dalam mengambil beberapa nota penjualan dan catatan hasil pembelian biji kopi secara kiloan.

20. Apakah ibu/bapak membuat catatan piutang?

Responden: Saya tidak pernah membuat catatan piutang sebelumnya.

21. Apakah ibu/bapak membuat catatan utang?

Responden: Untuk catatan utang memang saya pernah membuatnya, namun itu sudah lama. Saya sudah tidak membuatnya lagi karena keterbatasan waktu dan untuk pembayaran utang (usaha) saya melakukannya secara langsung tanpa harus melakukan pencatatan terlebih dahulu.

22. Apakah ibu/bapak melakukan pemisahan modal?

Responden: Dari awal hingga sekarang saya tidak pernah melakukan pemisahan modal, begitu selesai melakukan penjualan di warung dan di toko-toko langsung saya ambil tanpa melakukan catatan dulu. Menurut saya pemisahan itu tidak penting, toh juga usaha ini untuk diri saya sendiri

23. Apakah ibu/bapak menyimpan bukti transaksi?

Responden: Saya tidak pernah menyimpan bukti transaksi, entah itu pembelian maupun penjualan. Walaupun kadang-kadang saya membuatnya, saya lupa menaruhnya dimana.

B. Kesiapan Terhadap Implementasi SAK EMKM

a. Identifikasi Sumber Daya Manusia

6. Tingkat Pendidikan

➤ Berapa usia ibu/bapak?

Responden: Saya berusia 52 tahun

➤ Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMP

7. Pengetahuan Akuntansi

➤ Apa yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Menurut saya, catatan keuangan itu catatan yang isinya rekapan transaksi. Biasanya semua transaksi itu dimasukkan ke laporan keuangan dan itu dibuatnya selama periode akuntansi.

➤ Menurut ibu/bapak apa tujuan pembuatan laporan keuangan?

Responden: Menurut saya, tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang dibangun.

- Menurut ibu/bapak apakah penyajian laporan keuangan itu penting?

Responden: Menurut saya penyajian laporan keuangan pada usaha itu penting, terutama untuk mengetahui perkembangan usaha. Tapi untuk usah kecil seperti saya ini tidak terlalu penting untuk dibuat.

- Apa yang ibu/bapak ketahui mengenai adanya penerbitan SAK EMKM sebagai syarat pencatatan keuangan yang baik?

Responden: Saya sudah tahu adanya SAK EMKM melalui gadget, tapi saya masih belum memahami dengan benar mengenai SAK EMKM.

b. Identifikasi Pencatatan Laporan Keuangan

1. Apakah ibu/bapak tahu mengenai asset?

Responden: Saya tidak tahu apa itu asset.

2. Apakah ibu/bapak tahu tentang liabilitas?

Responden: Maaf saya tidak tahu mengenai apa itu liabilitas.

3. Apakah ibu/bapak tahu apa itu penghasilan?

Responden: Menurut saya penghasilan itu seperti hasil dari penjualan selama ini.

4. Apakah ibu/bapak tahu mengenai beban?

Responden: Beban itu menurut saya biaya yang saya keluarkan untuk melakukan pembelian.

5. Kapan terakhir kali ibu/bapak membuat laporan keuangan?

Responden: Saya sudah lupa kapan terakhir kali membuat laporan keuangan, untuk tahun ini saya sudah tidak membuat laporan keuangan lagi karena sudah malas apalagi untuk mengingat lagi transaksi yang sudah lewat.

6. Apakah ibu/bapak membuat laporan posisi keuangan? Kemudian, apakah ibu/bapak tahu mengenai laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM?

Responden: Saya tidak membuat laporan posisi keuangan (neraca) pada usaha saya, itu karena saya tidak melakukan transaksi yang banyak palingan cuma modal, pendapatan, penjualan, pembelian, dan pembayaran gaji karyawan. Untuk laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM saya masih belum memahaminya apalagi untuk akun-akun yang di pos itu banyak jadi sulit bagi saya untuk memahaminya. Disamping itu, latar belakang pendidikan saya juga menjadi alasan kenapa saya kurang memahami tentang laporan posisi keuangan. Saya kan membangun usaha kecil, tidak begitu besar jadi untuk pos-pos yang seperti itu saya tidak memerlukannya.

7. Apakah ibu/bapak membuat laporan laba rugi? Kemudian, apakah ibu/bapak tahu mengenai laporan laba rugi sesuai SAK EMKM?

Responden: Laporan laba rugi menurut saya itu laporan yang dipakai untuk tahu mengenai laba atau rugi yang saya peroleh. Awalnya saya membuat laporan laba rugi untuk tahu bagaimana keuntungan atau kerugian yang saya peroleh, namun karena sering mengalami kerugian dan kesalahan ketika pencatatan membuat saya menjadi lebih malas untuk membuat laporan laba rugi. Jadi, sekarang saya sudah tidak membuat laporan laba rugi dik. Kemudian, untuk laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM saya tidak tahu, saya dulu hanya membuat laporan laba rugi biasa

8. Apakah ibu/bapak tahu membuat sebuah kebijakan pada usaha ini?
Lalu apakah ibu/bapak tahu mengenai catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM?

Responden: Saya tidak membuat prinsip atau kebijakan pada usaha saya, karena menurut saya itu tidak terlalu penting untuk dibuat. Ini kan usaha kecil, jadi hal yang seperti itu menurut saya tidak perlu dibuat. Kemudian untuk catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM saya tidak tahu dik.

c. Identifikasi Konsep entitas bisnis

1. Apa yang ibu/bapak tahu tentang konsep entitas bisnis?

Responden: Saya bukannya tidak memahami mengenai konsep entitas bisnis, tapi karena kurangnya sosialisasi dan media informasi mengenai hal tersebut jadi saya kurang tahu mengenai adanya konsep entitas bisnis ini.

2. Apakah ibu/bapak melakukan pemisahan harta pribadi?

Responden: Saya tidak melakukan pemisaha harta pribadi, karena menurut saya itu tidak penting.

3. Bagaimana ibu/bapak melakukan pemisahan harta pribadi?

Responden: Untuk pembelian bahan-bahan saya mencatatnya di beberapa buku kecil, seperti nota dan buku tulis dik. Untuk hasil penjualan dari produknya langsung masuk ke kantong pribadi dik, tanpa melakukan pencatatan ke catatan keuangan. Karena menurut saya, hal itu tidak terlalu penting untuk dilakukan dik, karena tujuan saya berjualan itu untuk diri sendiri saja dik.

d. Identifikasi Pengetahuan Tentang SAK EMKM

1. Apakah ibu/bapak tahu adanya penerbitan SAK EMKM?

Responden: Iya saya tahu adanya SAK EMKM

2. Bagaimana ibu/bapak dapat mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM?

Responden: Saya mengetahui adanya SAK EMKM melalui media sosial, saya cukup aktif bermain media sosial di handphone (gadget).

Tapi saya masih belum memahami dengan baik tentang SAK EMKM.

3. Apakah sebelumnya ibu/bapak pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM?

Responden: Saya tidak pernah mengikuti sosialisasi apapun dik, apalagi sosialisasi tentang SAK EMKM.

4. Apakah ada kesiapan bagi ibu/bapak untuk membuat pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM?

Responden: Jika memang diharuskan untuk membuat catatan keuangan sesuai SAK EMKM, ya saya siap toh juga itu nanti dapat memberi keuntungan bagi saya, terutama pada pencatatan laporan keuangan.

C. Kendala Pelaku UMKM Dalam Menerapkan SAK EMKM

1. Kendala apa saja yang ibu/bapak hadapi ketika akan mengimplementasikan SAK EMKM?

Responden: Saya memang membuat beberapa catatan keuangan namun karena kendala pengetahuan jadi saya hanya membuat catatan keuangan secara sederhana, kendala lain yang saya hadapi juga tidak adanya SDM

yang memahami dan menguasai dibidang akuntansi, jadi masih bingung tidak ada yang memandu. Selain itu, kendala lain yang saya hadapi adalah tidak pernah mengikuti sosialisasi apapun termasuk sosialisasi mengenai SAK EMKM.

2. Apa strategi ibu/bapak untuk mengembangkan usaha ini, karena seperti yang diketahui sebelumnya ibu/bapak tidak memiliki catatan keuangan yang sesuai SAK EMKM untuk melakukan pinjaman ke bank?

Responden: Untuk urusan peminjaman saya tidak melakukan pinjaman secara kredit ke perbankan dik, tapi saya menggunakan anggunan dan menggunakan tabungan pribadi, jadi untuk urusan kerugian maupun kekurangan modal masih bisa saya atasi bersama istri saya. Selain itu, saya juga melakukan perputaran keuangan biar kerugiannya itu tidak besar. Mengedepankan kualitas bubuk kopi juga menjadi kunci saya untuk selalu berkembang di dunia usaha.

Nama Responden : Luh Warniti
Posisi : Karyawan
Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

1. Identifikasi Sumber Daya Manusia

1. Tingkat Pendidikan

- Berapa usia ibu/bapak?

Responden: Usia saya 50 tahun

- Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMP

2. Pengetahuan Akuntansi

- Apa yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Saya kurang tahu tentang catatan keuangan dik.

- Menurut ibu/bapak apa tujuan pembuatan laporan keuangan?

Responden: Menurut saya catatan keuangan dipakai untuk mencatat transaksi selama usaha berlangsung.

- Menurut ibu/bapak apakah penyajian laporan keuangan itu penting?

Responden: Penting dik, tapi karena kendala tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi membuat saya tidak bisa membuat laporan keuangan.

- Apa yang ibu/bapak ketahui mengenai adanya penerbitan SAK EMKM sebagai syarat pencatatan keuangan yang baik?

Responden: Untuk SAK EMKM juga saya belum begitu memahaminya dik ditambah saya kendala informasi dan sosialisasi untuk tahu tentang SAK EMKM.

2. Identifikasi Pengetahuan Tentang SAK EMKM

- Apakah ibu/bapak tahu adanya penerbitan SAK EMKM?

Responden: Saya tidak tahu tentang standar akuntansi seperti itu, pendidikan trakhir saya saja SMP dik, bagaimana saya tahu mengenai SAK EMKM.

- Apakah sebelumnya ibu/bapak pernah ingin mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM?

Responden: Media informasi mengenai SAK EMKM dan sosialisasi belum pernah saya ikuti dik.

Nama Responden : Nyoman Suciani

Posisi : Karyawan

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

1. Identifikasi Sumber Daya Manusia

1. Tingkat Pendidikan

- Berapa usia ibu/bapak?

Responden: Usia saya 50 tahun

- Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMP

2. Pengetahuan Akuntansi

- Apa yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Kurang tau sih dik tentang catatan keuangan gitu, lengkapnya bagaimana, buatnya bagaimana, masih kurang paham.

- Menurut ibu/bapak apa tujuan pembuatan laporan keuangan?

Responden: Saya kurang tahu dik

- Menurut ibu/bapak apakah penyajian laporan keuangan itu penting?

Responden: Menurut saya penyajian laporan keuangan itu penting ya apalagi laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat keuntungan dan kerugian.

- Apa yang ibu/bapak ketahui mengenai adanya penerbitan SAK EMKM sebagai syarat pencatatan keuangan yang baik?

Responden: SAK EMKM juga saya belum pernah dengar dik, apalagi sosialisasinya.

- Apakah ibu/bapak tahu mengenai akuntansi? Apa saja yang ibu/bapak ketahui selama bekerja disini?

Responden: Saya sudah lama bekerja disini dik, saya membantu pemilik usaha dalam mengumpulkan beberapa catatan kecil seperti nota hasil penjualan dan catatan kecil yang saya buat di buku tulis untuk hasil pembelian dari biji kopi. Selebihnya dari itu saya tidak tahu dik.

2. Identifikasi Pengetahuan Tentang SAK EMKM

- Apakah ibu/bapak tahu adanya penerbitan SAK EMKM?

Responden: Saya belum pernah mengikuti sosialisasi dan informasi mengenai SAK EMKM dik.

- Apakah sebelumnya ibu/bapak pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM?

Responden: Saya masih kesulitan menggunakan teknologi informasi untuk mencari tahu mengenai SAK EMKM.

Nama Responden : Ketut Bagus Artayasa

Posisi : Karyawan

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

1. Identifikasi Sumber Daya Manusia

1. Tingkat Pendidikan

- Berapa usia ibu/bapak?

Responden: Usia saya 18 tahun

- Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMA

2. Pengetahuan Akuntansi

- Apa yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Saya tahu akuntansi itu dari mata pelajaran saya di sekolah, walaupun saya lulusan SMK tapi masih tetap ada mata pelajaran ekonomi. Menurut saya catatan keuangan itu adalah catatan yang isinya menyangkut tentang pembelian, penjualan, piutang, dan utang.

- Menurut ibu/bapak apa tujuan pembuatan laporan keuangan?

Responden: Laporan keuangan itu dibuat agar kita bisa tahu bagaimana perkembangan usaha kita, dan untuk akun-akun yang di pos itu ada asset, kas, modal, piutang, utang dan beban-beban.

- Menurut ibu/bapak apakah penyajian laporan keuangan itu penting?

Responden: Menurut saya itu penting, nanti akan berguna untuk masa depan usaha.

- Apa yang ibu/bapak ketahui mengenai adanya penerbitan SAK EMKM sebagai syarat pencaatan keuangan yang baik?

Responden: SAK EMKM belum pernah saya dengar sebelumnya dan sosialisasinya juga.

- Apakah ibu/bapak tahu mengenai akuntansi? Apa saja yang ibu/bapak ketahui selama bekerja disini?

Responden: Saya tahu apa itu Akuntansi dan apa saja yang termasuk di dalamnya, tapi saya masih belum siap untuk membantu pemilik usaha dalam membuat catatan akuntansi. Membuat catatan keuangan kan harus teliti mbak, jadi saya takut nanti salah catat.

2. Identifikasi Pengetahuan Tentang SAK EMKM

- Apakah ibu/bapak tahu adanya penerbitan SAK EMKM?

Responden: Saya memang ada teknologi seperti handphone, tapi mengenai SAK EMKM masih tidak tahu.

- Apakah sebelumnya ibu/bapak pernah ingin mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM?

Responden: Saya tidak ikut sosialisasi apapun

Nama Responden : Made Mertayasa

Posisi : Karyawan

Nama Usaha : Kopi Bubuk “Gunung Luwih”

1. Identifikasi Sumber Daya Manusia

1. Tingkat Pendidikan

- Berapa usia ibu/bapak?

Responden: Usia saya 48 tahun

- Apa pendidikan terakhir ibu/bapak?

Responden: Pendidikan terakhir saya SMA

2. Pengetahuan Akuntansi

- Apa yang ibu/bapak ketahui tentang catatan keuangan?

Responden: Menurut saya, catatan keuangan itu untuk mencatat proses jual beli aja, untuk bentuk dan kelengkapan isinya saya tidak tahu.

- Menurut ibu/bapak apa tujuan pembuatan laporan keuangan?

Responden: Untuk mencatat semua proses jual beli yang dilakukan oleh usaha.

- Menurut ibu/bapak apakah penyajian laporan keuangan itu penting?

Responden: Kalau dari penjelasan adik tadi, menurut saya penting.

- Apa yang ibu/bapak ketahui mengenai adanya penerbitan SAK EMKM sebagai syarat pencaatan keuangan yang baik?

Responden: Sosialisasi tentang SAK EMKM belum pernah saya ikuti dik, dan saya tidak tahu itu apa.

2. Identifikasi Pengetahuan Tentang SAK EMKM

- Apakah ibu/bapak tahu adanya penerbitan SAK EMKM?

Responden: Saya tidak tahu dik, saya tumben mendengar adanya SAK EMKM.

- Apakah ada kesiapan bagi ibu/bapak untuk membuat pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM?

Responden: Sosialisasi maupun informasi apapun belum pernah saya dengar.



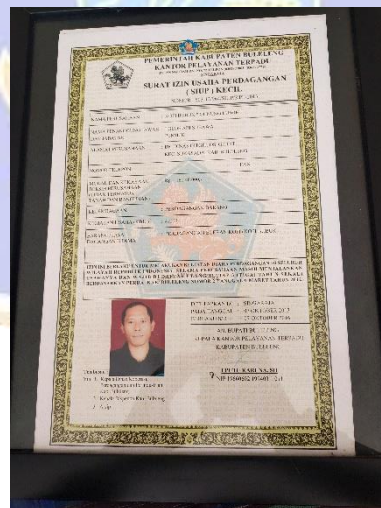
LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI WAWANCARA

Dokumentasi 01. Dokumentasi Penelitian yang dianggap penting



Gambar 13
Wawancara Pemilik Usaha



Gambar 14
Surat Ijin Usaha



Gambar 15
Produk yang Dijual



Gambar 16
Biji Kopi



Gambar 17
Biji Kopi Sangrai



Gambar 18
Mesin Penggiling



Gambar 19
Wawancara Karyawan

RIWAYAT HIDUP



Kadek Bela Puspita Dewi lahir di Singaraja pada tanggal 22 Oktober 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Gede Rimbawan dan Ibu Putu Dewi Yastami. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD No. 2 Gitgit dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Sukasada dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Negeri 2 Singaraja jurusan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan melanjutkan ke Sarjana jurusan Ekonomi dan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2021 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Home Industry Bubuk Kopi Gunung Luwih, Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali”. Selanjutnya, mulai tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Akuntansi S1 di Universitas Pendidikan Ganesha.